

Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* Siswa SMP

The Relationship Between Peer Conformity and Bullying Behavior in Middle School Students

Lailatus Sholihah

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: lailatus.19183@mhs.unesa.ac.id

Riza Noviana Khoirunnisa

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: rizakhoirunnisa@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya kasus perilaku *bullying* pada remaja yang salah satu penyebabnya adalah konformitas teman sebaya, terutama di sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* siswa SMP, lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Puri Mojokerto. Responden yang digunakan adalah kelas VII dan VIII jumlah sampel 158 siswa. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik *sumpling jenuh* menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for windows*. Instrument yang digunakan yaitu skala konformitas dan perilaku *bullying* dengan menggunakan angket/kuisisioner. Pada analisis ini menggunakan rumus Analisis *Korelasi Product Moment* dengan menggunakan *SPSS 17.0 for windows*, peneliti melakukan uji analisis terhadap 158 siswa dengan hasil 0,000 signifikan kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$. Pengujian hipotesis menghasilkan koefisien korelasi sebesar -0,363 antara variabel konformitas dan perilaku *bullying*, untuk menguji hipotesis menggunakan *Product Moment Pearson*, menunjukkan korelasi negatif yang rendah antara variabel x dan y. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* siswa sehingga berkorelasi negatif namun rendah.

Kata kunci : Konformitas teman sebaya, Perilaku *bullying*.

Abstract

This research is motivated by the rise of cases of bullying behavior in adolescents, one of the causes of which is peer conformity, especially at school. The purpose of this study was to find out whether there is a relationship between peer conformity and bullying behavior of junior high school students, the research location is SMP Negeri 2 Puri Mojokerto. The respondents used were class VII and VIII with a total sample of 158 students. This research method is quantitative with saturated sampling technique using *SPSS 17.0 for Windows*. The instrument used is the conformity scale and bullying behavior using a questionnaire. In this analysis using the *Product Moment Correlation Analysis* formula using *SPSS 17.0 for windows*, the researcher conducted an analysis test on 158 students with a result of 0.000 which was significantly less than 0.05 or $p < 0,05$. Hypothesis testing produces a correlation coefficient of -0.363 between the variables of conformity and bullying behavior, to test the hypothesis using *Pearson's Product Moment*, showing a low negative correlation between the x and y variables. So there is a significant relationship between peer conformity and student bullying behavior so that it has a negative but low correlation.

Key word : Conformity, Bullying behavior

Article History

Submitted : 27-06-2023

Final Revised : 04-07-2023

Accepted : 04-07-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

Copyright © 2022 by Author, Published by Universitas Negeri Surabaya

Pendidikan adalah bagian terpenting yang tidak akan pernah hilang sebagai proses dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat dianggap sebagai proses alami. Meskipun pendidikan bukanlah proses yang direncanakan secara teratur, tetapi berdasarkan aturan yang disepakati oleh pelaksana masyarakat. Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan yang telah dipraktikkan sejak zaman kuno. Seiring berjalannya waktu, banyak pendidik di dunia pendidikan yang selalu berubah mengubah pola pikirnya dari cara berpikir konvensional yang kaku menjadi cara berpikir yang lebih modern. Hal ini berdampak besar bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Para ahli menyikapi pendidikan dengan cara mengkritisi melalui pengungkapan dengan tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Manusia yang berkembang dengan baik secara mental dan fisik, bebas dan sadar akan Tuhan lebih tinggi karena memanifestasikan dirinya dalam sifat intelektual, emosionalnya dan kemanusiaan. Maka pendidikan harus dapat menjadi pertolongan atau bimbingan untuk kelangsungan pada pertumbuhan anak menuju dewasa, dengan tujuan agar mampu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan mandiri.

Pubertas merupakan salah satu tahapan yang dilalui oleh individu dalam sebuah proses kehidupannya. Remaja harus mengidentifikasi dan dapat membedakan antara bagian terbaik dan terburuk dalam hidup mereka (Sarwono, 2011). Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Bagi remaja, masa remaja merupakan fase pencarian jati diri. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara konseptual mendefinisikan pemuda. Menurut WHO, terdapat tiga kriteria, yaitu: psikologis, biologis dan sosial-ekonomi. Individu yang tumbuh dari gejala seksual sekunder yang pertama kali muncul hingga kematangan seksual, pola perkembangan psikologis dan identifikasi anak di masa dewasa, dan banyak lainnya beralih dari ketergantungan sosial ekonomi sepenuhnya ke keadaan yang lebih mandiri. Menurut Sunaryo dkk (Depdiknas, 2008) jika remaja juga melaksanakan tugas-tugas perkembangan dengan baik maka remaja akan melewati masa pubertas dengan baik dan menjalani hidup sehat. Aspek pendidikan remaja menurut standar otonomi siswa seperti: dasar-dasar kehidupan beragama, dasar perilaku etis, kematangan emosi, kematangan intelektual, peran sosial (kesadaran seksual), penerimaan, pengembangan diri, kematangan sosial, kemandirian atau perilaku ekonomi, visi dan kesiapan profesional, kesiapan memulai pernikahan dan berkeluarga (Depdiknas, 2008). Salah satu perubahan terbesar yang dialami remaja memengaruhi hubungan mereka adalah hubungan sosialnya. Remaja dengan mudah terpengaruh lingkungannya. Tindakan yang terjadi di sekitarnya akan ditiru sebagai rasa ingin tahu. Oleh sebab itu, tidak semudah remaja untuk mengontrol diri ketika orang-orang terdekat seperti orang tua dan anggota keluarga tidak mendidik dengan baik.

Menurut Careera et al., (2011) perilaku *bullying* melibatkan sengaja dan sukarela menyebabkan kerugian pada orang lain tanpa memprovokasi korban. Korban *bullying* bisa

perorangan atau kelompok. Perilaku *bullying* verbal, termasuk hinaan, teriakan, julukan, tuduhan, fitnah, hasutan, dan memermalukan publik. *Bullying* fisik seperti perilaku menendang, memukul, menyikuk dan mencekik. *Cyberbullying* seperti menerima ancaman dan pesan negatif melalui media sosial seperti SMS, LINE, WA, Instagram, Facebook, dan Twitter. Perilaku *bullying* psikologis diantaranya pengabaian, pengucilan, dan penghindaran (Ningrum et al., 2017). Menurut Ariesto (2009), faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* antara lain keluarga, sekolah, teman sebaya, lingkungan sosial, media cetak, dan program televisi. Berbagai tingkatan *bullying* seperti ringan, sedang, dan berat.

Tingginya prevalensi perilaku *bullying* tidak dapat dipisahkan dari efek yang diamati. Efek berbahaya dari perilaku *bullying* pada korban seperti: Kecemasan masa kanak-kanak, depresi, depresi karena tekanan *bullying*, gangguan fungsi sosial, rendahnya kepercayaan diri dan prestasi akademik yang buruk, kemungkinan keterasingan korban dari lingkungan (Hermalinda et al., 2017). Menurut Departemen Pendidikan (AS), sekitar 22% remaja berusia antara 12 dan 18 tahun menjadi korban perundungan (Aminah & Nurdianah, 2019). Menurut survei 40 negara yang dilakukan oleh *Latitude News*, Indonesia memiliki tingkat perundungan tertinggi setelah Jepang, diikuti oleh Kanada, Korea Selatan, Amerika Serikat, dan Finlandia (Febriyani & Indrawati, 2017). Lebih lanjut, Dewan Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa sejak tahun 2011 hingga 2016, teridentifikasi sekitar 253 kasus perilaku *bullying* yang terdiri dari 122 remaja dan 131 remaja pelaku (Ningrum et al., 2019). Salah satu penyebab perilaku *bullying* adalah konformitas teman sebaya. Baron dan Byrne (2005) menemukan bahwa salah satu aspek yang mendorong kaum muda untuk bertindak merugikan orang lain melalui berbagai bentuk kekerasan adalah bahwa kelompok membuat individu merasa memiliki kesamaan dengan anggota kelompok lain. Karena adanya daya tarik batin, individu (di dalam kelompok) cenderung melihat secara berbeda dari anggota kelompok lainnya (di luar kelompok). Kesamaan meliputi sikap, kepercayaan, nilai, emosi, norma, dan gaya bahasa.

Menurut Song (2012) konformitas adalah perilaku atau perubahan perilaku yang disebabkan oleh tekanan dari sesuatu atau kelompok tertentu. Kesesuaian biasanya dilakukan oleh sekelompok siswa atau remaja. Remaja masih memiliki emosi sesaat, yang membuat mereka lebih cenderung membuat keputusan yang tidak normatif. Menurut Santrock (2013) konformitas teman sebaya terjadi ketika tekanan nyata atau imajiner menyebabkan individu meniru sikap dan perilaku orang lain. Kompatibilitas pada remaja dapat bersifat positif dan negatif. Myers (2012) mendefinisikan konformitas sebagai perubahan perilaku atau keyakinan akibat tekanan dari rekan nyata atau imajiner. Remaja percaya bahwa jika mereka berpenampilan dan bertindak seperti anggota kelompok populer, mereka lebih mungkin diterima ke dalam kelompok itu. Kesesuaian tidak selalu dikaitkan dengan hal-hal negatif, banyak juga aspek positif yang muncul dari kecocokan kelompok. Keharmonisan teman sebaya memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku remaja. Tekanan untuk mengikuti mereka berasal dari kelompok yang memiliki aturan yang disepakati bersama. Aturan-aturan ini berupa tertulis atau tidak memaksa individu untuk berperilaku (Baron et al., 2011). Konformitas teman sebaya mendorong remaja untuk mendidik diri mereka sendiri tentang kelompok, dengan tujuan agar individu bertindak sesuai dengan norma kelompok. Individu menerima umpan balik tentang keterampilan mereka dari kelompok sebayanya. Individu belajar jika apa yang mereka lakukan lebih baik, sama, atau lebih buruk daripada anggota lainnya.

Penelitian sebelumnya didukung oleh Febriyani dan Indrawati (2016) melakukan penelitian tentang “hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI IPS SMA” Negeri 6 Semarang. Peneliti menemukan hubungan positif yang signifikan. Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara konformitas dan perilaku *bullying*. Penelitian dari Ceilindri dan Budiani (2016) juga melakukan penelitian

sebelumnya mengenai “hubungan antara pengendalian diri, konformitas teman sebaya, dan perilaku bullying pada siswa SMA”. Berdasarkan hasil survei dan analisis data pada siswa SMP 'X' Kelas VIII di Surabaya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri, konformitas dengan perilaku bullying. Selanjutnya penelitian dari Adriel dan Indrawati (2019) melakukan penelitian serupa pada siswa kelas XII SMK Teuku Umar Semarang tentang “hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying*” dan hasilnya menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan *bullying*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada “hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* siswa di SMP Negeri 2 Puri Mojokerto.”

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data untuk diperoleh dan dianalisis dalam bentuk numerik serta perhitungan statistik tertentu. Metode kuantitatif ini merupakan hubungan antara variabel x dan y dengan hasil analisisnya digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Metode kuantitatif mensyaratkan beberapa karakteristik diterapkan pada penggunaan instrumen untuk memastikan penelitian itu valid dan kredibel, bahwa hubungan antara peneliti dan subjek bersifat independen dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Jannah, 2018).

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang digeneralisasikan dari hasil penelitian yang sedang dilakukan. Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Puri, Mojokerto. Jumlah keseluruhan adalah 158 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah SMP Negeri 2 Puri, Mojokerto tahun 2023. Menurut Jannah (2018) sampel merupakan bagian dari populasi penelitian yang sesuai dengan 23 karakteristik sebagai subjek dari penelitian. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sumpling jenuh*. Teknik *sumpling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 158 siswa dari jumlah populasi. Penelitian ini memiliki ciri-ciri siswa-siswi aktif dalam proses belajar mengajar, berusia 12-15 tahun, kelas VII dan VIII dengan total subjek 158 siswa.

Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mengukur fenomena sosial yang akan diteliti (Sugiyono, 2017). Skala konformitas teman sebaya dan skala perilaku bullying digunakan sebagai alat ukur data. Ketika memperoleh data yang sesuai dengan variabel yang diteliti, dibuat skala berdasarkan aspek masalah yang menjadi fokus penelitian. Dua jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konformitas teman sebaya dan skala perilaku *bullying* berupa skala likert.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang disebut skala Likert. Skala ini berbentuk angket atau kuisioner berupa pernyataan yang sesuai dengan aspek pendukung dari setiap variabel yang diteliti, tergantung respon yang dipilih subjek (Jannah, 2018). Skala Likert dengan empat alternatif jawaban digunakan untuk pengumpulan data yaitu nilai STS (Sangat Tidak Sesuai), nilai TS Tidak Sesuai), nilai S (Sesuai), dan nilai SS (Sangat Sesuai). Skala 4 respon direkomendasikan karena ketika diberikan 5 pilihan, subjek lebih memilih respon tengah serta memilih 'pasti' dan cenderung kurang memikirkannya (Arikunto, 2006). Kuisioner ini diberikan kepada responden melalui google form yang akan disebarakan.

Tabel 1. Skala likert

No	Opsis	Skor	
		favoreble	Unfavoreble
1	SS (Sangat Sesuai)	4	1
2	S (Sesuai)	3	2
3	TS (Tidak Sesuai)	2	3
4	STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Uji validitas pada penelitian ini dihitung menggunakan program *Statistical Packages for Social Science (SPSS 17) for windows*. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*. Berdasarkan uji validitas menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for windows* dengan skala perilaku *bullying* dapat diketahui pada setiap item pernyataan memiliki koefisien correlation sebanyak 0,985 sampai dengan 0,986. Berdasarkan uji validitas menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for windows* dengan skala konformitas teman sebaya dapat diketahui pada setiap item pernyataan memiliki koefisien correlation sebanyak 0,813 sampai dengan 0,826.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment*. Terdapat tiga uji yang dilakukan, seperti uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Uji linearitas menggunakan rumus *anova*. Uji hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* atau korelasi *pearson*, dengan bantuan program *SPSS 17.0 for windows*.

Hasil

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan *SPSS 17.0 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Konformitas teman sebaya	158	39	65	51.84	4.361
Perilaku Bullying	158	58	142	97.87	20.264
Valid N (listwise)	158				

Berdasarkan tabel diatas, variabel koformitas teman sebaya memiliki minimum 39 dan nilai maximum 65 dengan nilai rata-rata sebesar 51.84 dan standart deviasi 4.361. berikutnya untuk variabel perilaku *bulliyng* memiliki minimum 58 dan nilai maximum 142 dengan rata-rata nilai sebesar 97.87 serta standart deviasi 20.264.

Hasil uji normalitas data dengan *kolmogrov-sminov* terhadap variabel konformitas teman sebaya dan variabel perilaku *bulliyng* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Test Unstandardized Predicted Value
N		158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	97.8734177
	Std. Deviation	7.35444850
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.088
	Positive	.068
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dari variabel konformitas teman sebaya dan perilaku *bulliyng* memiliki nilai signifikan sebesar 0.054 dimana nilai tersebut dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara variabel x dan variabel y. Berikut uji linieritas dengan menggunakan test for linierity pada penelitian ini adalah:

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Bulliyng * Konformitas teman sebaya	Between Groups	(Combined)	17546.084	23	762.873	2.178	.003
		Linearity	8491.802	1	8491.802	24.249	.000
		Deviation from Linearity	9054.282	22	411.558	1.175	.280
	Within Groups		46925.384	134	350.189		
	Total		64471.468	157			

Pada uji linearitas diatas, menunjukkan bahwa nilai linearity dari variabel konformitas teman sebaya dan perilaku *bulliying* adalah 0.000. hal tersebut dapat dikatakan nilai signifikan kurang dari 0,05 yang berarti adanya hubungan linier antara variabel konformitas dan perilaku *bulliying*. Sehingga dapat disimpulkan jika variabel x dan y adalah linier.

Pada uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel konformitas teman sebaya dan variabel perilaku *bulliying*. Kategori untuk interpretasi koefisien korelasi, sebagai berikut:

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interpretasi	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

		Correlations	
		Konformitas teman sebaya	Perilaku Bulliying
Konformitas teman sebaya	Pearson Correlation	1	-.363**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	158	158
Perilaku Bulliying	Pearson Correlation	-.363**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	158	158

Hasil uji hipotesis diatas dapat diperoleh bahwa nilai signifikan antara variabel konformitas teman sebaya dengan perilaku *bulliying* adalah 0,000 dimana nilai berikut lebih kecil daripada dari 0,05. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel konformitas teman sebaya dan perilaku *bulliying* pada siswa-siswi di SMP Negeri 2 Puri Mojokerto. Nilai koefisien korelasi yang didapatkan dari uji hipotesis sebesar 0,363. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bulliying* pada siswa di SMP Negeri 2 Puri Mojokerto berkorelasi negatif. Jadi hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bulliying* siswa SMP memiliki hubungan yang signifikan namun berkorelasi negatif yang rendah.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan responden siswa di SMP Negeri 2 pra Mojokerto dengan tujuan untuk meneliti apakah ada hubungan antara konformitas siswa terhadap teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Pada analisis ini menggunakan rumus Analisis Korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan menggunakan *SPSS 17.0 for Windows*, peneliti melakukan uji analisis terhadap 158 siswa dengan hasil 0,000 signifikan kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$. Nilai-nilai berikut menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel konformitas teman sebaya dan variabel perilaku *bullying*. Mengenai konformitas dan perilaku *bullying*, ditunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan adalah "ada hubungan antara konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 2 Puri Mojokerto" dapat diterima. Pengujian hipotesis menghasilkan koefisien korelasi sebesar -0,363 antara variabel konformitas dan perilaku *bullying*. Menggunakan rumus *Product Moment Pearson*, menunjukkan korelasi negatif yang rendah antara variabel x dan y. Oleh karena itu, jika seorang siswa mengikuti skor yang rendah, maka tingkat perilaku *bullying* siswa tersebut juga akan rendah. Masa remaja adalah masa dimana individu sudah merasa dirinya dewasa dan sudah dapat memilah perilaku yang baik dan buruk.

Masa remaja ini seringkali menjadi fokus utama orangtua dalam mendidik anaknya karena masa remaja inilah mulai mencari jati dirinya yang akan menentukan masa depan selanjutnya. Pada proses remaja menuju dewasa banyak sekali masalah atau tantangan yang harus dihadapi mulai dari faktor usia, jenis kelamin, lingkungan sekitar bahkan pendidikan. Hal tersebut terbukti terjadi dikalangan remaja terutama di sekolah, banyaknya kasus dikalangan remaja yang membutuhkan perhatian khusus agar tidak adanya korban. Seperti kasus perilaku *bullying* yang sering didengar oleh masyarakat setempat. Permasalahan yang seringkali dihadapi oleh remaja adalah pengaruh dari teman sebayanya atau yang disebut dengan konformitas (Mayers, 2012). Perilaku tersebut dilakukan karena memiliki keinginan diterima didalam kelompok, tidak hanya perilaku positif saja yang ditiru, namun juga perilaku negatif seperti halnya perilaku *bullying* yang marak terjadi dilingkungan remaja terutama didunia pendidikan. Perilaku *bullying* sering terjadi pada usia remaja, dimana setiap remaja memiliki tingkat perilaku *bullying* berbeda-beda seperti *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* psikologis.

Menurut Careera dkk (2011) pelaku intimidasi secara sadar dan sukarela terlibat dalam tindakan merugikan orang lain tanpa provokasi dari korban, korban *bullying* bisa perorangan atau kelompok. Perilaku *bullying* seringkali dianggap sepele oleh masyarakat setempat, pada persepsi banyak orang perilaku *bullying* dapat dianggap berat jika terdapat korban yang serius. Perilaku *bullying* sudah terjadi secara turun-menurun sejak zaman dahulu makanya banyak peneliti mengangkat judul tentang perilaku *bullying* disetiap tahunnya. Pada penelitian ini, peneliti mempertimbangkan karakteristik responden remaja berusia 12-16 tahun. Remaja yang aktif mengikuti proses belajar mengajar cenderung mendukung teman sebaya dan cenderung ikut melakukan *bullying*. Dalam hal ini, bahwa penting untuk diketahui bahwa konformitas memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *bullying* karena tidak sedikit anak yang mengalami depresi akibat masalah ini. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Febriyani dan Indrawati (2016) tentang hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dan perilaku *bullying*. Oleh karena itu peneliti akan mengambil judul hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying*, apakah tingkat korelasinya masih tinggi pada tahun 2023 atau sebaliknya. Penelitian selanjutnya didukung oleh Adriel dan Drawati

(2019) dengan judul Hubungan Kepatuhan Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XII SMK Teuku Umar Semarang. Studi ini menunjukkan tingkat korelasi perilaku bullying yang dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya juga cukup tinggi. Menurut Baron dan Byrne (2005) salah satu aspek yang mendorong remaja untuk melakukan perilaku yang merugikan orang lain melalui berbagai bentuk kekerasan adalah kelompok yang membuat individu merasa memiliki kesamaan dengan anggota kelompok lainnya. Karena ketertarikan internal (didalam kelompok) ada kecenderungan untuk melihat sesuatu secara berbeda dari anggota kelompok lainnya (diluar kelompok).

Hasil dari analisis deskriptif, menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying siswa berada dalam kategori rendah. Karena semakin rendah nilai konformitas teman sebaya, maka semakin rendah juga nilai perilaku bullying siswa sehingga siswa disekolah mengalami penurunan perilaku bullyingnya dan siswa masih dapat mengontrol perilaku pada teman sebayanya. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku bullying seperti: faktor keluarga, sekolah, teman sebaya, kondisi lingkungan sosial, dan program televisi atau sosial media (Ariesto, 2009). Dari banyaknya faktor yang telah disebutkan, faktor yang paling berpengaruh adalah faktor karena konformitas teman sebaya, bahwasannya remaja lebih meniru teman sebayanya agar dapat diterima didalam kelompok tertentu. Berdasarkan penjelasan dan analisis statistik diatas, dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan dengan korelasi negatif dan memiliki kategori rendah. Jadi semakin rendah nilai korelasinya maka semakin rendah juga tingkat hubungan antar variabel x dan y. Sebaliknya jika nilai korelasinya semakin tinggi maka semakin tinggi juga hubungan antar variabel konformitas dan perilaku *bullying*.

Kesimpulan

Hasil dari uji analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 2 Puri Mojokerto dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis peneliti adalah -0,363 yang berarti bahwa koefisien korelasi antara variabel konformitas dengan perilaku *bullying* memiliki korelasi yang signifikan tetapi negatif. Semakin rendah koefisien korelasi maka semakin rendah pula hubungan antara variabel x dan y, sedangkan semakin tinggi nilai korelasi maka semakin tinggi juga hubungan antar variabel x dan y. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat remaja di SMP Negeri 2 Puri Mojokerto tergolong rendah, sehingga berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tetapi berkorelasi negatif dan memiliki kategori rendah antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* siswa

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari penelitian ini, peneliti diharapkan untuk memberikan saran agar penelitian ini bermanfaat dan dapat dikembangkan oleh pihak terkait diantaranya: Bagi sekolah dapat juga menawarkan konseling mingguan kepada siswa, tetapi juga dapat mengatur jadwal tergantung pada kemampuan dan keterbatasan tutor. Adanya ruang konseling bertujuan agar siswa merasa didukung, termotivasi, dan peduli terhadap hal-hal yang mengarah pada perilaku negatif. Karena meskipun tingkat korelasinya saat ini rendah, hal ini tidak boleh dianggap remeh. Bagi remaja, peneliti berharap agar perilaku negatif seperti salah satunya yaitu perilaku bullying yang sering terjadi, sebaiknya remaja perlu lebih belajar lagi dan mencari wawasan lebih banyak untuk saling menghargai sesama teman, berbuat baik pada semua, dan tidak meniru perilaku negatif. Karena imbas dari perilaku negatif akan berdampak pada diri sendiri serta orang lain sehingga nantinya akan berpengaruh pada masa yang akan datang. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan mampu mengulas lebih dalam

lagi tentang perilaku *bullying* dan mencari wawasan terkait perilaku *bullying* di masa yang akan datang, apakah masih tinggi tingkat korelasinya atau sebaliknya. Peneliti juga diharapkan mampu berikan saran dan ketertarikan terhadap para pembacanya sekaligus dapat mengembangkan atau menambahkan materi baru pada penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Adriel, Y., & Indriwati, E. S. (2019). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XII SMK Teuku Umar Semarang. *Jurnal Empati*, 8(1), 271-276. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23603>
- Aminah, A., & Nurdianah, F. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 1–10. <http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jebk/article/view/119>
- Ariesto, A. (2009). *Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment*. Skripsi. Universitas Indonesia. <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123656-SK%20006%2009%20Ari%20p%20-%20Pelaksanaan%20program-HA.pdf>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. http://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id/index.php?p=show_detail&id=3452
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial (Edisi 10.)*. Jakarta: Erlangga.
- Careera, V. M., DePalma, R., & Lamerias, M. (2011). *Toward a more comprehensive understanding bullying in school setting*. *Educational Psychology Review*, 23(4), 479-499. https://www.academia.edu/1029659/Toward_a_More_Comprehensive_Understanding_of_Bullying_in_School_Settings
- Dewi, C. (2019). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 10*. 1-11. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/271>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. ABKIN: Bandung.
- Febriani, N. (2020). *Peran Harga Diri, Dukungan Teman Sebaya, Dan Komunikasi Orangtua Terhadap Perilaku Perundungan Siber Pada Remaja*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/82220>
- Febriyani, Indrawati, & Endang. (2016). *Konformitas teman sebaya dan perilaku bullying pada siswa kelas xi ips*. *Jurnal Empati*, 5(1), 138-143. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15080>
- Hermalinda, Deswita, & Oktarina, E. (2017). *Hubungan karakteristik remaja dengan perilaku bullying pada siswa SMP Di Kota Padang*. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 1–11. DOI: <http://dx.doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.677>
- Jannah, M. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta Salemba Humanika.

- Ningrum, R. E. C., Matulesy, A., & Rini, R. A. P. (2019). *Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja*. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 15(1), 124.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sarwono, S, W., & Eko, A, M. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humika
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Song, G., Ma, Q., Wu, F., & Li, L. (2012). *The psychological explanation of conformity*. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 40(8), 1365.
<https://doi.org/10.2224/sbp.2012.40.8.1365>